

**KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (*STUDY FROM HOME*) PADA MASA DARURAT COVID-19
DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Fajar Abdul Majid¹, Muya Barida, M.Pd.², Erni Hestiningrum³, Ariadi Nugraha⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan, Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55516, Indonesia

*Penulis koresponden, *e-mail*: caraka.pb@bk.uad.ac.id No. HP: 085235761213

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kedisiplinan belajar pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (*study from home*) pada masa darurat *Covid-19* di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun 2020. Penelitian ini merupakan *penelitian deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Populasi penelitian adalah siswa kelas 3 SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sebanyak 186 siswa dan sampel penelitian sebanyak 65 responden yang ditentukan dengan rumus *Slovin*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang; dan tidak pernah. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dengan distribusi frekuensi menggunakan persentase. Kedisiplinan belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta paling banyak berada dalam kategori sangat tinggi, dengan penilaian pada aspek-sepek kedisiplinan belajar yang meliputi aspek keamanan, kebersihan, ketertiban, dan keteladanan juga secara umum paling banyak berada dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: kedisiplinan, belajar, siswa

ABSTRACT

This study aims to describe the description of learning discipline in students in participating in distance learning (*study from home*) during the *Covid-19* emergency at SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta in 2020. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The study population was 186 students of grade 3 SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta and the research sample was 65 respondents who were determined by the *Slovin* formula. The research instrument was a closed questionnaire with 4 alternative answers, namely always, often, sometimes; and never. The data analysis used was univariate analysis with a frequency distribution using a percentage. Most of the students' learning discipline at SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta was in the very high category, with assessments on aspects of learning discipline which included aspects of safety, cleanliness, order, and exemplary also generally in the very high category.

Keywords: discipline, learning, students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan utama dalam memajukan bangsa Indonesia menuju negara yang maju sehingga diperlukan para generasi muda yang memiliki nilai-nilai serta norma agama yang dipadukan dengan budaya bangsa serta didasari oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang diperdalam dan direalisasikan secara terus menerus. Indonesia dalam mewujudkan sistem pendidikan memerlukan suatu kondisi lingkungan serta geografis dan

iklim yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan bagi para generasi muda. Salah satu lingkungan yang mendukung bagi perkembangan pendidikan adalah lingkungan yang sehat, aman dan nyaman sehingga proses keberlangsungan belajar mengajar di lingkungan sekolah baik formal maupun non formal dapat terkendali dengan baik.

Lingkungan sehat yang diharapkan belum dapat tercapai sesuai harapan karena Indonesia terdaftar sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat endemitas penderita penyakit korona yang disebabkan oleh virus covid-19 terbanyak di Asia Tenggara. Pemerintah Indonesia telah menetapkan masa darurat covid-19 di seluruh daerah provinsi mengingat angka kasus penderita corona yang semakin meningkat setiap harinya dan menimbulkan tingginya angka kematian warga Indonesia. Di satu sisi, perkembangan jumlah kasus corona yang semakin meningkat tersebut disebabkan oleh suspek yang mudah menyebar dan disebarkan oleh satu penderita kepada orang lain yang sedang dalam kondisi imunitas rendah, kurangnya nutrisi, dan pola hidup yang tidak baik sehingga jumlah pasien penyakit corona semakin bertambah.

Pada masa darurat covid-19, beberapa aspek kehidupan dan tatanan sosial mengalami beberapa hambatan sehingga mempengaruhi produktifitas sumber daya manusia dan hasil produktifitasnya yaitu hampir seluruh kegiatan masyarakat diberlakukan secara khusus dengan mengoptimalkan segala aktivitas di lingkungan rumah masing masing. Salah satu kinerja yang dihasilkan oleh sumber daya manusia adalah pada aspek pendidikan dimana hampir semua kegiatan di dalamnya seperti pembelajaran, pengajaran, operasional akademi serta kurikulum dari sekolah dianjurkan oleh pemerintah untuk direalisasikan di rumah masing masing.

Pembelajaran secara interaktif antara para peserta didik dan pendidik tersebut mengalami suatu hambatan pada masa darurat covid-19 dimana semua aktivitas belajar mengajar harus dilakukan secara pasif sesuai anjuran pemerintah yakni belajar jarak jauh (study from home). Pembelajaran jarak jauh didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 119. Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana belajar jarak jauh merupakan “proses pendidikan yang terorganisasi dan menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi serta pertemuan tatap muka diadakan secara minimal. Pendidikan jarak jauh tersebut direalisasikan dalam lintas ruang dan waktu sehingga siswa memperoleh fleksibilitas belajar dalam waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan beragam sumber belajar. Pendidikan jarak jauh tersebut berbentuk pendidikan massif”.

Penjelasan di atas berarti bahwa belajar jarak jauh (*study from home*) merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka mengganti interaksi antara guru dan siswa secara langsung dengan teknologi informasi sebagai mediasi utama, harapannya agar para siswa mampu tetap belajar dengan cara yang lebih fleksibel. Pembelajaran jarak jauh melalui media teknologi informasi tersebut tentunya membutuhkan kedisiplinan dari para siswa atau peserta didik dimana para siswa harus menguasai segala macam situs pendidikan melalui internet yang selanjutnya harus dianalisis secara mandiri terkait dengan beberapa tugas yang diberikan oleh guru dengan mata pelajaran yang berbeda-beda.

Kedisiplinan para siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dari rumah yang merupakan realisasi belajar jarak jauh juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti dalam pernyataan Tu'u (2004) yang meliputi kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin. Kedisiplinan juga dipengaruhi oleh ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Faktor hukuman juga mempengaruhi kedisiplinan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Yogyakarta bahwa jarak jauh (*Study From Home*) masih belum sesuai harapan dimana para guru masih menjumpai beberapa hambatan dalam merealisasikan media internet sebagai teknologi informasi untuk menjembatani aktifitas belajar mengajar antara guru dan siswa. Beberapa hambatan tersebut diantaranya adalah para siswa atau peserta didik kurang disiplin dalam mematuhi jadwal pengumpulan tugas sehingga terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hambatan selanjutnya adalah para siswa atau peserta didik merasa keberatan dengan banyaknya tugas dari guru. Hal ini terkait dengan peran para guru yang harus menjalankan kualitas dan kuantitas dari kurikulum sekolah yang bersangkutan sehingga jumlah tugas yang banyak merupakan bentuk pendalaman pada semua materi mata pelajaran yang harus diperdalam oleh siswa untuk menciptakan mutu belajar mereka dan tetap mempertahankan prestasi akademik sekolah yang bersangkutan.

Para guru juga mengeluh bahwa para siswa atau peserta didik merasa kesulitan memahami perintah tugas dari guru yang disampaikan secara online. Hal ini sering terjadi yakni antara apa yang diinginkan oleh guru terkait jenis tugas yang diberikan dengan apa yang diserap oleh siswa mengenai informasi yang diberikan oleh guru mengalami perbedaan persepsi sehingga siswa dalam mengerjakan tugas tidak sesuai dengan apa yang diinginkan

oleh guru tersebut. Di satu sisi, para siswa atau peserta didik juga merasa kesulitan dalam menggunakan penelusuran situs ruang guru melalui website dimana ada sebagian siswa yang kurang memahami dalam penggunaan situs tersebut mengingat sebagian besar siswa di sekolah tersebut lebih sering menggunakan situs untuk bermain game atau situs hiburan yang lain.

Uraian di atas menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh sejauh mana kedisiplinan belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (study from home) pada masa darurat covid-19.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis *deskriptif survey* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik dengan menjabarkan populasi, sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data yang diperlukan berdasarkan variabel dalam konsep penelitian. Penelitian ini dilakukan di rumah siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Juli 2020. Penentuan responden penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive random sampling*. Responden yang dipilih dalam penelitian ini meliputi siswa SMP kelas 3, memiliki *gadget, handphone* dan atau komputer dan bersedia menjadi responden penelitian. Penentuan responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus besar sampel Slovin.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif diperoleh melalui teknik non-tes dengan instrumen kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner dan membuatnya melalui *google form*. Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket-angket yang diajukan kepada responden, peneliti menggunakan skala yang digunakan yakni skala *Likert*. Jawaban responden diberi skor yakni: Selalu diberi skor 4, Sering diberi skor 3, Kdang-kadang diberi skor 2, Tidak pernah diberi skor 1.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan kaidah persentase. Data sampel dalam penelitian ini menggunakan data dari kuesioner yang merupakan data numerik yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto (2013) sebagai berikut : Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek, Merekap nilai, Menghitung nilai rata-rata,

Menghitung persentase dengan rumus, Menentukan angka persentase tertinggi, Menentukan angka persentase terendah, Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya nilai presentase setiap aspek yang diperoleh (dalam %) dianalisa dengan tingkat kriteria deskriptif persentase kedisiplinan belajar.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1.	Laki-laki	31	47
2.	Perempuan	34	53
Total		65	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 34 (53%) responden dengan jenis kelamin perempuan merupakan responden terbanyak dan sebanyak 31(47%) adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yang merupakan responden terkecil dalam penelitian terkait dengan jumlah responden dalam pengisian kuesioner kedisiplinan belajar selama masa darurat covid 19 di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan aplikasi *google form*.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Perangkat Yang Digunakan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1.	Handphone	50	76
2.	Komputer	15	24
Total		65	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis perangkat berupa Handphone yang digunakan oleh responden adalah sebesar 50 buah (76%) yang merupakan jenis perangkat terbanyak dan komputer sebesar 15 buah (24%) yang merupakan jenis perangkat terkecil dalam penelitian terkait dengan perangkat yang digunakan dalam pengisian kuesioner kedisiplinan belajar selama masa darurat covid 19 di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan aplikasi *google form*.

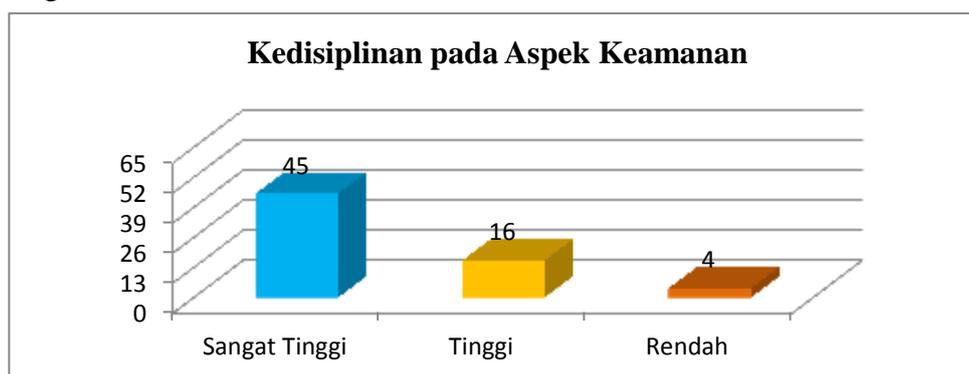
Pengukuran kedisiplinan belajar siswa pada aspek keamanan terdiri dari 3 nomor pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari 65 responden penelitian diperoleh nilai minimal adalah 3; nilai maksimal 12; rata-rata 10,18; dan

standar deviasi 1,98. Kategorisasi aspek keamanan menggunakan rumus persentase dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa pada Aspek Keamanan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	45	69,2%
Tinggi	16	24,6%
Rendah	4	6,2%
Total	65	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari sebanyak 65 siswa yang menjadi responden penelitian terdapat 45 siswa (69,2%) yang memiliki kedisiplinan pada aspek keamanan dalam kategori sangat tinggi, kemudian terdapat 16 siswa (24,6%) dalam kategori tinggi, dan terdapat 4 siswa (6,2%) dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada aspek keamanan berada dalam kategori sangat tinggi. Grafik persentase kategori kedisiplinan pada aspek keamanan adalah sebagai berikut:



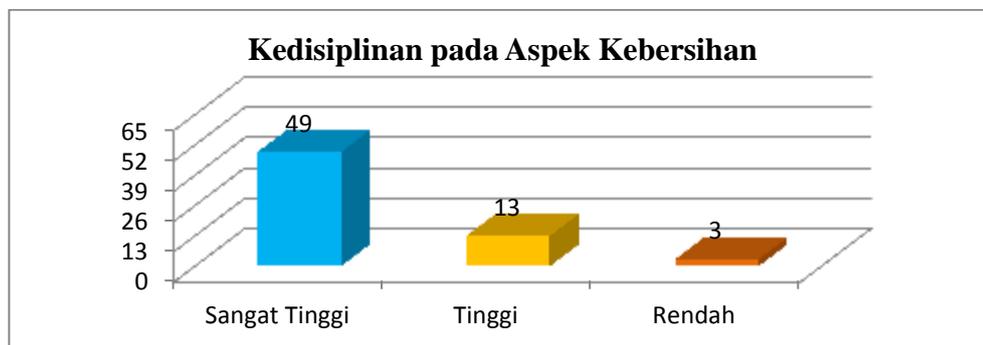
Gambar 1.
Grafik Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa pada Aspek Keamanan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Tabel 4
Kedisiplinan Belajar Siswa pada Aspek Kebersihan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	49	75,4%
Tinggi	13	20,0%
Rendah	3	4,6%
Total	65	100,0%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari sebanyak 65 siswa yang menjadi responden penelitian terdapat 49 siswa (75,4%) yang memiliki kedisiplinan pada aspek kebersihan dalam kategori sangat tinggi, kemudian terdapat 13 siswa (20,0%) dalam kategori tinggi, dan terdapat 3 siswa (4,6%) dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa

kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada aspek kebersihan berada dalam kategori sangat tinggi. Grafik persentase kategori kedisiplinan pada aspek kebersihan adalah sebagai berikut:

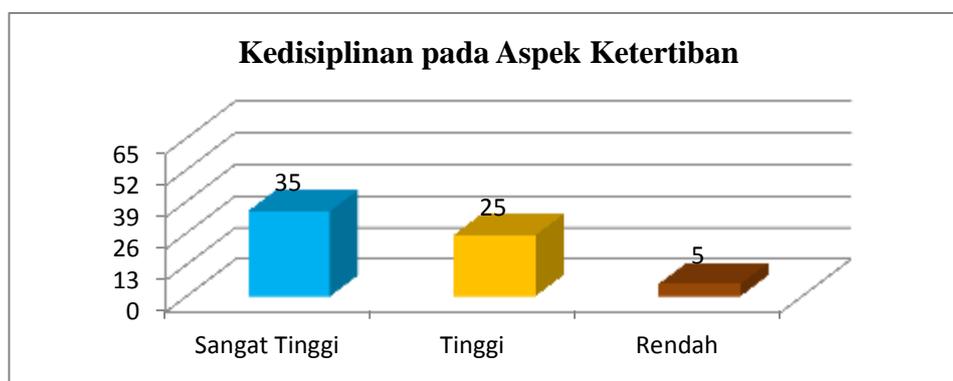


Gambar 2.
Grafik Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa pada Aspek Kebersihan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Tabel 5
Kedisiplinan Belajar Siswa pada Aspek Ketertiban

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	35	53,8%
Tinggi	25	38,5%
Rendah	5	7,7%
Total	65	100,0%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari sebanyak 65 siswa yang menjadi responden penelitian terdapat 35 siswa (53,8%) yang memiliki kedisiplinan pada aspek ketertiban dalam kategori sangat tinggi, kemudian terdapat 25 siswa (38,5%) dalam kategori tinggi, dan terdapat 5 siswa (7,7%) dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada aspek ketertiban berada dalam kategori sangat tinggi. Grafik persentase kategori kedisiplinan pada aspek ketertiban adalah sebagai berikut:

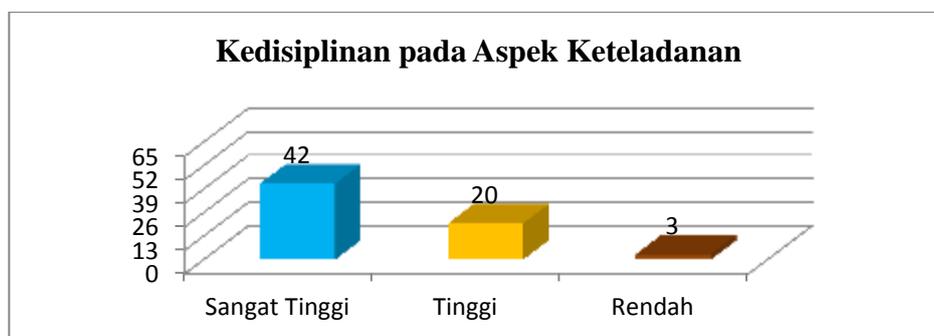


Gambar 3
Grafik Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa pada Aspek Ketertiban di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Tabel 6
Kedisiplinan Belajar Siswa pada Aspek Keteladanan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	42	64,6%
Tinggi	20	30,8%
Rendah	3	4,6%
Total	65	100,0%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari sebanyak 65 siswa yang menjadi responden penelitian terdapat 42 siswa (64,6%) yang memiliki kedisiplinan pada aspek keteladanan dalam kategori sangat tinggi, kemudian terdapat 20 siswa (30,8%) dalam kategori tinggi, dan terdapat 3 siswa (4,6%) dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada aspek keteladanan berada dalam kategori sangat tinggi. Grafik persentase kategori kedisiplinan pada aspek keteladanan adalah sebagai berikut:

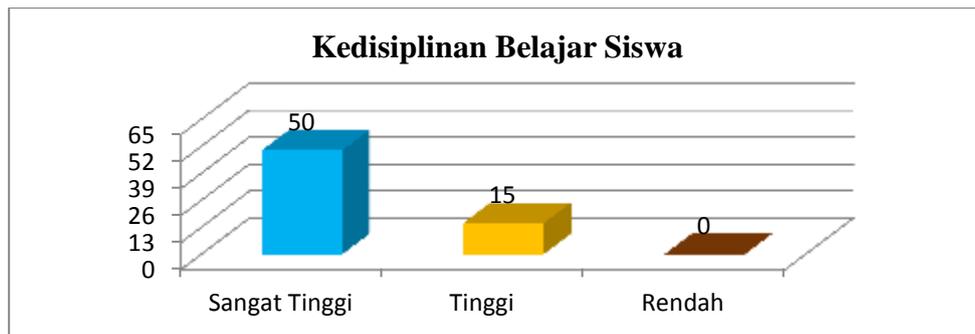


Gambar 4
Grafik Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa pada Aspek Keteladanan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Tabel 7
Kedisiplinan Belajar Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	50	76,9%
Tinggi	15	23,1%
Rendah	0	0,0%
Total	65	100,0%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari sebanyak 65 siswa yang menjadi responden penelitian terdapat 50 siswa (76,9%) yang memiliki kedisiplinan belajar dalam kategori sangat tinggi serta terdapat 15 siswa (23,1%) dalam kategori tinggi, sehingga tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta berada dalam kategori sangat tinggi. Grafik persentase kategori kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 5
Grafik Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

PEMBAHASAN

Kedisiplinan dalam belajar menurut Koesoema (2010) merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan di sekolah. Tu'u (2004) menyatakan disiplin belajar adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga. Disiplin dalam belajar merupakan bentuk perilaku yang taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ada baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Siswa yang disiplin akan sangat membantu dirinya sendiri untuk memiliki kepribadian yang taat dan teratur.

Kedisiplinan belajar memuat beberapa aspek menurut Umi Khasanah (2012) meliputi aspek keamanan, ketertiban, kebersihan dan keteladanan yang merupakan konsistensi berupa pedoman perilaku serta hukuman terkait dengan sikap siswa terhadap kepatuhan tata tertib yang berlaku di lingkungan pendidikan. Kedisiplinan belajar juga memiliki fungsi yang sangat penting bagi siswa sesuai pernyataan Hurlock (2003) yakni fungsi yang bermartabat meliputi pengajaran tentang perilaku tertentu yang diikuti oleh hukuman untuk mengajar para siswa dalam pembentukan tindakan yang wajar tanpa menuntut konfirmasi yang berlebihan sehingga membantu para siswa dalam pengembangan pengendalian diri serta fungsi yang tidak bermartabat yakni sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.

Penerapan kedisiplinan harus memenuhi beberapa aspek, yang pertama adalah aspek keamanan, yang dapat diterapkan jika siswa tertib dalam berbagai hal, yaitu: menjaga keamanan barang pribadi maupun orang lain di sekolah; mengembalikan barang milik teman

atau milik sekolah yang dipinjam; tidak membawa perhiasan ke sekolah, serta tidak menggunakan kendaraan pribadi berupa motor atau mobil. Aspek kedua dalam penerapan kedisiplinan adalah pada aspek kebersihan, yang dilakukan melalui upaya siswa menjaga kebersihan dengan tidak melakukan tindakan merusak properti sekolah, termasuk memberikan tulisan di meja atau kursi menggunakan tipe-x, serta menjalankan kegiatan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kemudian pada aspek ketiga adalah ketertiban yang dilakukan siswa melalui datang ke sekolah tepat waktu; mengikuti pembelajaran dan memperhatikan guru mengajar; serta mengenakan seragam sekolah sesuai yang ditetapkan. Selanjutnya pada aspek keteladanan dilakukan siswa melalui perilaku yang baik di sekolah, menjunjung tinggi kejujuran serta menjaga ketenangan di sekolah (Khasanah, 2012).

Penerapan kedisiplinan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang pertama adalah kesadaran diri siswa yang menjadi motivasi internal dalam pada siswa untuk berlaku disiplin. Faktor kedua adalah ketaatan dalam menjalankan berbagai aturan yang berlaku, terutama aturan di sekolah. Faktor ketiga adalah hukuman yang berfungsi untuk mengoreksi perilaku pelanggaran disiplin pada siswa di sekolah. Faktor keempat adalah keteladanan yang menjadi contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa. Faktor kelima adalah lingkungan yang memberi dukungan, mengoreksi, serta mengingatkan bagaimana siswa berperilaku disiplin. Sedangkan faktor keenam adalah latihan berdisiplin sebagai proses untuk membentuk kedisiplinan pada siswa melalui berbagai kegiatan yang harus atau dilarang untuk dilakukan (Tu'u, 2004).

Melalui penerapan kedisiplinan di sekolah diharapkan siswa dapat menerapkan serta mengembangkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perilaku tertib dan disiplin mampu terbentuk dalam diri siswa.

Hal ini berarti bahwa sebagian besar dari 65 peserta didik memiliki kedisiplinan belajar dalam pembelajaran jarak jauh (*study from home*) pada masa darurat covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang tinggi pada aspek keamanan, kebersihan, ketertiban dan keteladanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta paling banyak berada dalam kategori sangat tinggi, dengan penilaian pada aspek-sepek kedisiplinan belajar yang meliputi aspek keamanan, kebersihan, ketertiban, dan keteladanan juga secara umum paling banyak berada dalam kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ali, Mohammad. 2011. *Melakukan Riset Prilaku dan Sosial*. Pustaka Cendikia Utama: Bandung
- Amad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Media Group
- Amirin, T., 2011, Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin, Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Asliyanti, E. (2012) Pengaruh kedisiplinan belajar sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X di Smk Sultan Agung Kabupaten Cirebon. *Tesis*. Institut Agama Islam (IAIN) Syeikh Nurjati. Cirebon.
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Divapress
- Dimiyati & Mujiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dolet Unaradjan. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- K. Yin, Robert. (2013) *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Persada.
- Khasanah, Umi. (2012) Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudraja. 2007. *Metode kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muchdarsyah. (2014). *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Askara
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nana Syaodih, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nawati Yulia Dhita. (2011) Lingkungan Pendidikan Dan Aktivitas Belajar Yang Mendukung Prestasi Belajar Siswa (Studi di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 119. Tahun 2014, Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Rahman, Masykur Arif. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan Febri.2012. *Staf akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Shofiyah, Siti. (2016) Pengaruh penggunaan android dan e-learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang. *Skripsi*. Unversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Warsita Bambang. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: Rosda
- Widirahayu, Sri Kadek. (2017) Tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib pada siswa SMP (studi deskriptif pada siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.